

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hipnosis pada umumnya terkait dengan pengenalan sebuah prosedur selama subjek tersebut disugesti untuk mengalami suatu pengalaman imajinatif. Induksi hipnosis merupakan sugesti inisial yang luas menggunakan imajinasi seseorang dan mungkin mengandung perincian lebih lanjut pada introduksinya. Sebuah prosedur hipnosis biasanya digunakan untuk memberikan dukungan dan mengevaluasi respon sugesti. Ketika menggunakan hipnosis, seseorang (subjek) dipimpin oleh orang lain (*hypnotist*) untuk memberikan respon terhadap sugesti untuk berubah pada pengalaman subjektifnya, perubahan persepsi, sensasi, emosi, pikiran atau tingkah laku. Orang tersebut dapat juga mempelajari hipnosis diri sendiri (*self hypnosis*) yang merupakan tindakan untuk mengatur prosedur hipnosis atas kemauan orang tersebut. Jika subjek merespon terhadap sugesti hipnotis, umumnya menandakan bahwa hipnosis telah berhasil dilakukan. Banyak pihak meyakini bahwa respon hipnosis dan pengalaman merupakan karakteristik keadaan hipnosis. Di lain pihak, diyakini bahwa penggunaan kata ‘hipnosis’ tidak diperlukan sebagai bagian dari induksi hipnotik, sedangkan pihak lain meyakini bahwa hal tersebut penting.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Agus Setiawan, *Hypnosis & Hypnotherapy*, <https://klinikhypnotherapy.wordpress.com/2010/03/11/hipnosis-pengertian-yang-lebih-mendalam-tentang-hipnosis/>. (diakses pada tanggal 18/10/2016 pukul 20:30 WIB).

Hipnosis adalah terlewatnya faktor kritis dari pikiran sadar, yang diikuti dengan masuknya ide tertentu yang dapat diterima. Ide yang berhasil melewati faktor kritis dari pikiran sadar akan diterima oleh pikiran bawah sadar, jika tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang tersimpan pada pikiran bawah sadar.<sup>2</sup>

Kata hipnosis itu sendiri diartikan bermacam-macam dalam bahasa Inggris. Ambil contoh kamus Encarta, salah satu definisi hipnosis dalam kamus yang berarti suatu kondisi yang diinduksi sengaja di mana orang dalam kondisi tersebut akan sangat sugestif terhadap sugesti dari hipnotis.

Kemudian dalam kamus Merriam Webster mengartikan hipnosis yang kurang lebih berarti suatu kondisi seperti *trance* yang mirip dengan tidur, tetapi diinduksi secara sengaja oleh seseorang yang sugestinya siap diterima oleh subyek.

Berdasarkan beberapa definisi hipnosis di atas dapat disimpulkan bahwa hipnosis adalah suatu kondisi pikiran yang diinduksi secara sengaja oleh seorang hipnotis yang sugestinya siap diterima oleh subyek. Perhatikan bahwa ada kata 'hipnotis yang sugestinya siap diterima oleh subyek'. Jadi jika subyek tidak siap menerima sugesti dari hipnotis, dia tidak akan bisa dibawa masuk ke kondisi hipnosis.

Pada praktek hipnosis terkandung pesan yang mengajak pasien yang di terapi untuk melakukan serangkaian kegiatan positif sehingga

---

<sup>2</sup>Agus Setiawan, *Hypnosis & Hypnoterapi* <https://klinikhypnotherapy.wordpress.com/2010/03/11/hipnosis-pengertian-yang-lebih-mendalam-tentang-hipnosis/>. (diakses pada tanggal 18/10/2016 pukul 20:30 WIB )

mampu memberikan pengaruh yang baik dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pesan dan pengaruh dakwah bagi masyarakat.

Istilah dakwah dalam Al-Qur'an diungkapkan dalam bentuk *fi'il* maupun *masdar* sebanyak lebih dari seratus kata. Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Qur'an, dakwah dalam arti mengajak ditentukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Disamping itu banyak ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda.<sup>3</sup>

Dakwah adalah pekerjaan mengomunikasikan pesan Islam kepada manusia. Secara lebih operasional, dakwah adalah mengajak atau mendorong manusia kepada tujuan yang definitif yang rumusnya bisa diambil dari Al-Qur'an-Hadis, atau dirumuskan oleh da'i, sesuai dengan ruang lingkup dakwahnya. Dakwah ditujukan kepada manusia, sementara manusia bukan hanya telinga dan mata tetapi makhluk yang berjiwa, yang berpikir dan merasa, yang bisa menerima dan bisa menolak sesuai dengan persepsinya terhadap dakwah yang diterima.

Sebagai peristiwa komunikasi, aktifitas dakwah dapat menimbulkan berbagai peristiwa di tengah masyarakat, peristiwa yang harmoni, yang menegangkan, yang kontroversial, bisa juga melahirkan berbagai pemikiran, baik pemikiran yang moderat maupun yang ekstrim, yang sederhana maupun yang rumit, yang parsial maupun yang komprehensif.

---

<sup>3</sup> M.Munir dan Wahyu Haihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 17.

Manusia sebagai objek dakwah (*mad'u*), baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sebagaimana juga da'i, ada yang berfikir sempit dan ada yang berwawasan luas. Da'i tidak cukup hanya menguasai materi dakwah, tetapi juga memahami karakteristik manusia yang menjadi *mad'u*.

Dakwah adalah usaha meyakinkan kebenaran kepada orang lain. Bagi orang yang didakwahi, pesan dakwah yang tidak dipahami tak lebih maknanya dari bunyi-bunyian. Jika dakwahnya berupa informasi maka ia dapat memperoleh pengertian, tetapi jika seruan dakwahnya merupakan panggilan jiwa, maka ia harus keluar dari jiwa juga. Penjahat yang berkhotbah tentang kebaikan, maka pesan kebaikan itu tidak akan pernah masuk kedalam jiwa pendengarnya. Berbeda dengan aktor yang ukuran keberhasilannya jika berhasil berperan menjadi orang lain, maka seorang Da'i harus berperan sebagai dirinya. Seorang da'i harus terlebih dahulu menjalankan petunjuk agama sebelum memberi petunjuk kepada orang lain. Ia harus seperti minyak wangi, mengharumkan orang lain tetapi dirinya memang lebih harum, atau seperti api, bisa memanaskan besi, tetapi memang dirinya lebih panas.<sup>4</sup>

Dakwah bukan hanya berupa sifat amatiran, tetapi juga harus sampai pada tingkat "professional". Professional dalam hal ini adalah kecanggihan dalam menerapkan strategi dakwah Islam. Dalam hal ini kewajiban dakwah bukan "ain" lagi tetapi menjadi wajib kifayah, berlaku kepada golongan tertentu saja.

---

<sup>4</sup> Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwaah* (Jakarta: Kencana, 2009). Hal.1

Dakwah Islam secara professional ini menuju kepada Al-Qur'an. Seperti yang tersirat didalam surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

artinya: *“Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan dan menyuruh kepada yang maruf serta mencegah dari yang mungkar.” (Q.S Ali Imran: 104)*

Kewajiban dakwah adalah berlaku bagi tiap tiap pribadi muslim, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tetapi dari sekian banyak pribadi muslim tersebut, hendaknya ada segolongan pribadi muslim yang mempunyai strategi dakwah yang professional.

Setiap pribadi pendakwah Islam akan menyadari adanya tantangan dan rintangan, akan tetapi bagaimanapun besarnya rintangan, kesukaran, halangan, tantangan, hambatan dan cobaan, namun dakwah Islam harus jalan terus.

Setelah kita mengetahui sedikit tentang pengertian dakwah maka nampaknya cukup adil ketika kita menerapkan salah satu metode dakwah yang mana mungkin cara penyampaiannya tidak terlihat gamblang seperti pada umumnya misalnya ceramah-ceramah agama, mendengarkan khutbah jumat, mendengarkan tausiah, menonton acara-acara yang menyentuh rohani dan lain sebagainya. Dimana hal itu sudah cukup jelas bahwa metode yang dilakukannya memang metode yang sudah terbiasa dilakukan oleh para pendakwah. Dewasa ini manusia kebanyakan mengalami kegalauan, entah sebabnya karena faktor ekonomi, konflik keluarga, masalah di dalam pekerjaannya dan hal lain sebagainya. Dan kesemuanya itu biasanya tersumber pada

faktor gangguan psikis seperti depresi, rasa sedih yang berlebihan, adanya kebiasaan mudah panik dan adanya trauma yang mendalam kesemuanya itu bisa dilakukan dengan cara dakwah melalui komunikasi dakwah dengan pendekatan hipnosis.

Tentunya sebagai seorang pendakwah, mestinya dia harus membekali dirinya dengan ilmu komunikasi, dan menguasai ilmu hipnosis agar lebih ringan ketika menyampaikan pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan kepada halayak yang membutuhkan. Untuk menyampaikan pesan dakwah secara efektif dan komunikatif yaitu dengan memperhatikan pesan yang disampaikan kepada mad'u/pasien, untuk merubah pendapat, sikap tingkah laku, dan perbuatan mad'u sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>5</sup>

Tetapi harus digaris bawahi bahwa metode yang baik sekalipun tidak menjamin yang baik secara otomatis, karena metode bukanlah satu-satunya kunci kesuksesan melainkan keberhasilan dakwah harus ditunjang dengan seperangkat komunikasi yaitu meliputi dengan pendekatan hipnosis dan media media yang menyertainya baik menyangkut kualitas pribadi da'i, materi materi yang disampaikan, subjek dakwah dan sebagainya.

Grahita Indonesia adalah Lembaga Psikologi Terapan terbesar di Indonesia yang sangat serius dalam program pemberdayaan diri, pemberdayaan potensi, peningkatan kualitas mental dan spiritual untuk kebaikan dan kemajuan hidup umat manusia. Sejak tahun 1996 Grahita Indonesia telah mengembangkan berbagai layanan data psikologis yang sangat dibutuhkan oleh kalangan dunia usaha, dunia

---

<sup>5</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*, ( Jakarta: Pustaka Firdaus 1997), hal.21

pendidikan, dan masyarakat umum. Secara kelembagaan, Grahita Indonesia merupakan sebuah lembaga swadaya, yang berkomitmen pada pelayanan pendidikan, bimbingan serta pendampingan anak, remaja dan keluarga serta pengembangan sumber daya manusia<sup>6</sup>.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis permasalahan yang tersusun dalam skripsi ini yang berjudul: “PESAN DAKWAH DALAM HIPNOSIS” Studi Metode EFT di Lembaga Psikologi Terapan Grahita Indonesia.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan berikut ini:

1. Apakah pesan dakwah yang terdapat dalam hipnosis di lembaga Grahita Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh dakwah dari hipnosis yang dilakukan di lembaga Grahita Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian yang dilakukan ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam hipnosis di lembaga Grahita Indonesia.
2. Untuk mengetahui efek dakwah dari hipnosis yang dilakukan di lembaga Grahita Indonesia.

---

<sup>6</sup> Lembaga Psikologi Terapan, <http://www.Grahita.org/>. (diakses pada tanggal 28/10/2016 pukul 09:30).

## D. Kerangka Pemikiran

### 1. Dakwah

#### a. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, yang diartikan sebagai menyeru, memanggil, mengajak, permohonan, seruan, dan permintaan.<sup>7</sup>

Secara terminologis, pakar dakwah Syeikh Ali Mahmud mengartikan dakwah dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat.<sup>8</sup>

Sayyid Quthub, lebih memandang dakwah secara holistik, yaitu sebuah usaha untuk mewujudkan sistem islam dalam kehidupan nyata dari tataran yang paling kecil, seperti keluarga, hingga yang paling besar, seperti Negara atau *ummah* dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>9</sup>

Pada tataran praktek dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: menyampaikan pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktifitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

---

<sup>7</sup> M.Munir dan Wahyu ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 17.

<sup>8</sup> Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta, Kurnia Kalam Semesta, 2002), Hal.11.

<sup>9</sup> Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2011), hal. 29.



Para ahli banyak yang menulis dan mendalami masalah dakwah telah banyak mengemukakan definisi tentang dakwah menurut redaksi dan susunan bahasa mereka masing-masing, namun dalam pengertian dan maksud yang tidak jauh berbeda, bahkan antara definisi yang satu dengan yang lainnya, berikut ini penulis mengutip beberapa definisi:

Menurut Ali Manfuzh dalam kitabnya "*Hidayatul Mursyidin*" mendefinisikan dakwah sebagai berikut:

*"Mendorong (memotivasi) ummat manusia melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat"*.

Dari definisi-definisi diatas dapatlah dilihat bahwa dakwah itu merupakan suatu aktifitas yang mempunyai tujuan tertentu yang unsur-unsurnya adalah :<sup>10</sup>

1. Materi dakwah (*al-khairul wal huda, al-amru bil ma'ruf wan nahyu anil munkar*),
2. Tujuannya (*saadatul aajil wal aajil, situasi yang lain, mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya*),
3. Tata caranya (*dengan hikmah kebijaksanaan*)
4. Pelaksanaanya (*al-hitsstsu, memindahkan, mengajak*)

Sasaran obyeknya (*ummat manusia atau naas*). Jadi sebenarnya akan menjadi suatu definisi yang *jami' mani'* apabila definisi dakwah itu mencakup empat unsur di atas. Untuk itu penulis mencoba mengemukakan suatu definisi sebagai berikut: "dakwah adalah suatu aktifitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara

---

<sup>10</sup> Mansyur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2002), hal.11-12

yang bijaksana dengan materi ajaran Islam bagi mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat)”.

## **B. Unsur – Unsur Dakwah**

### **1. Materi Dakwah**

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:<sup>11</sup>

#### a) Masalah Aqidah

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.

Pokok-pokok keimanan yang menjadi akidah Islamiah ini pernah diperankan oleh Nabi Muhammad SAW ketika beliau menjawab pertanyaan Malaikat Jibril as : *“hendaknya engkau beriman kepada Allah, para MalaikatNya, kitab-kitabNya, para RasulNya, hari akhir dan adanya takdir baik dan buruk (yang diciptakan oleh)Nya.”* (HR.Muslim dari Umar).<sup>12</sup>

#### b) Masalah Syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya.

---

<sup>11</sup> M.Munir dan Wahyu ilahi, *Manajemen Dakwah ...*, hal. 15.

<sup>12</sup> Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta, Kurnia Kalam Semesta, 2002), Hal.14.

Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah.

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat islam diberbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah Islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan non muslim, bahkan seluruh umat manusia. dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

c) Masalah Mu'amalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan *mu'amalah* lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memerhatikan aspek kehidupan sosial dari pada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah.

d) Masalah Akhlak

Secara etimologis, kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab, jamak dari "*Khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan "*khalqun*" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti pencipta, dan "*makhluk*" yang berarti yang diciptakan.

Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau masalah kondisi temperature batin yang memengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain

dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangai usaha pencapaian tujuan tersebut. Yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya. Karena semua manusia harus mempertanggung jawabkan setiap perbuatannya, maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan. Bertolak dari prinsip perbuatan manusia ini, maka materi akhlak, membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktikkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarnya.

## **2. Metode Dakwah**

### **a. Pengertian Metode Dakwah**

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>13</sup> Sedangkan dakwah, secara harfiah dakwah merupakan masdar dari fi’il (kata kerja) da’a dengan arti ajakan, seruan, panggilan, undangan. Selain itu terdapat farian makna dari etimologi dakwah.<sup>14</sup> Arti dakwah menurut pandangan beberpa pakar atau ilmuan adalah sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> Munjier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), Hal.6.

<sup>14</sup> Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Dakwah Kajian Ontologis Dakwah IKhwan Al-Safa’* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2008), Hal.42.

Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.

Pendapat Syeikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>15</sup>

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.<sup>16</sup>

#### **b. Bentuk – bentuk Metode Dakwah**

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي  
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*

<sup>15</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hal.243.

<sup>16</sup> Munjier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), Hal.7.

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:<sup>17</sup>

#### 1. Al – Hikmah

Kata “hikmah” dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah “*hukman*” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

Menurut Al-Ashma’i asal mula didirikan *hukumah* (pemerintahan) ialah untuk mencegah manusia dari perbuatan zalim.

Al-hikmah juga berarti tali kekang pada binatang, seperti istilah *hikmatul Lizam*, karena *Lizam* (cambuk atau kekang kuda) itu digunakan untuk mencegah tindakan hewan. Diartikan demikian karena tali kekang itu membuat penunggang kudanya dapat mengendalikan kudanya sehingga si penunggang kuda dapat mengaturnya baik untuk perintah lari atau berhenti. Dari kiasan ini maka orang yang memiliki hikmah berarti orang yang memiliki kendali diri yang dapat mencegah diri dari hal-hal yang kurang bernilai atau menurut Ahmad bin Munir al-Muqri’ al-Fayumi berarti dapat mencegah dari perbuatan yang hina.

M. Abduh berpendapat bahwa, hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafazh akan tetapi banyak makna ataupun diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya.

---

<sup>17</sup> Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah* (Serang: Fsei Press, 2013), Hal.69.

Dalam konteks usulul fiqh istilah hikmah dibahas ketika ulama' ushul membicarakan sifat-sifat yang dijadikan alat hukum. Dan pada kalangan tarekat hikmah diartikan pengetahuan tentang rahasia Allah SWT.

Orang yang memiliki hikmah disebut *al-hakim* yaitu orang yang memiliki pengetahuan yang paling utama dari segala sesuatu. Kata hikmah juga sering dikaitkan dengan filsafat, karena filsafat juga mencari pengetahuan hakekat segala sesuatu.

Prof. DR. Toha Yahya Umar, M.A, menyatakan bahwa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berpikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan tuhan.

Al-hikmah diartikan pula sebagai *al'adl* (keadilan), *al-haq* (kebenaran), *al-hilm* (*ketabahan*), *al-ilm* (pengetahuan), dan *anNubuwwah* (kenabian). Disamping itu, al-hikmah juga diartikan menempatkan sesuatu pada proporsinya.

Al-hikmah juga berarti pengetahuan yang dikembangkan dengan tepat sehingga menjadi sempurna. Menurut pendapat ini, al-hikmah termanifestasikan ke dalam empat hal: kecakapan manajerial, kecermatan, kejernihan pikiran dan ketajaman pikiran.

Sebagai metode dakwah, al-hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang pada agama atau tuhan.

Ibnu Qoyim berpendapat bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah seperti yang dikatakan oleh mujahid dan malik yang mendefinisikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengamalannya, ketepatan dalam perkataan dan pengamalannya. Hal

ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami Al-Qur'an, dan mendalami syariat-syariat Islam serta hakikat iman.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa al-hikmah adalah merupakan kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. Al-hikmah merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi yang logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, Al-hikmah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.

## 2. Al-Mau'idza Al-Hasanah

Terminologi *mau'idzhah hasanah* dalam perspektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj, istilah *mau'idzhah hasanah* mendapat porsi khusus dengan sebutan "acara yang ditunggu-tunggu) yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan sebuah acara. Namun demikian agar tidak menjadi kesalahpahaman, maka akan dijelaskan pengertian *mau'idzhah hasanah*.

Secara bahasa, *mau'idzhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata *mau'idzhah* berasal dari kata *wa'adza ya'idzu-wa'dzan'idzatan* yang berarti ; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebalikan lawanya kejelekan.

Adapun pengertian secara istilah, ada beberapa pendapat antara lain;

- a. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H.Hasanuddin adalah sebagai berikut:



*“al-Mau'idzah al-hasanah” adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an.*

- b. Menurut Abd. Hamid al-Bilali al-Mauidzhah al-Hasanah merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

*Mau'idzhah hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan pesan-pesan positif (wasiat yang dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Dari beberapa definisi di atas, *Mau'idzhah hasanah* tersebut bisa diklasifikasikan dalam beberapa bentuk:

- a. Nasihat atau petuah
- b. Bimbingan, Pengajaran(Pendidikan)
- c. Kisah-kisah
- d. Kabar gembira dan peringatan (*al-Basyir* dan *al-Nadzir*)
- e. Wasiat (pesan-pesan positif)

Jadi kalau kita telusuri kesimpulan dari *Mau'idzhah hasanah* akan mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan; tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan-kelembutan dalam menasehati sering kali dapat meluluhkan hati

yang keras dan menjinakan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.

### 3. Almujudalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi (bahasa) lafadh mujudalah terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna *memintal, melilit*. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan faa ala, “*jaa dala*” dapat bermakna *berdebat*, dan “*mujaadalah*” *perdebatan*.

Kata “*jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatkannya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawanya dengan penguatan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian almujudalah (*al-Hiwar*). Al-mujadalah (*al-Hiwar*) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara mengajukan argumentasi dan bukti yang kuat.

#### c. Pesan dakwah

Pesan menurut bahasa Indonesia mengandung arti perintah, nasehat, amanat yang harus disampaikan kepada orang lain.<sup>18</sup> Pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-sunnah baik secara tertulis maupun bentuk-bentuk pesan-pesan (*risalah*).<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Depertemen dan Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Perum Balai Pustaka), hal.602.

<sup>19</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta : Gaya Media Pratama,1987), hal.43.

Dalam buku metodologi penelitian ilmu dakwah Wardi Bachtiar menjelaskan bahwa pesan dakwah tidak lain adalah Al-Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi Akidah, Syariah, dan Akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.<sup>20</sup>

Dari uraian di atas penulis mendefinisikan yang disebut pesan dakwah adalah pesan yang mengandung arti segala pernyataan yang berupa seperangkat lambang yang bermakna dan bersumber dari Al-Qur'an dan sunah berupa ajaran akidah akhlak. Dan syariah yang disampaikan untuk mengajak manusia baik individu atau golongan melalui media lisan maupun tulisan agar mengikuti ajaran Islam dan mampu mensosialisasikannya dalam kehidupan dengan tujuan mendapat kehidupan yang baik di dunia dan akhirat.

#### **d. Efek dakwah**

Dalam setiap aktifitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respon dan efek pada *mad'u* (penerima dakwah).

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan

---

<sup>20</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Dakwah* (Ciputat Logos Wacana Ilmu, 1997). Hal.33.

strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*).

Demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam unsur-unsur dakwah yang baik dapat ditingkatkan. Evaluasi dan koreksi terhadap *atsar* dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah. Seluruh komponen atau sistem (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Para da'i harus memiliki jiwa terbuka untuk melakukan pembaruan dan perubahan, di samping bekerja menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif (*corrective action*). Jika proses ini berjalan dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama, inilah sesungguhnya yang disebut dengan *ikhtiar insani*.

Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa *Efek kognitif* terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. *Efek afektif* timbul apabila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. Sedangkan *efek behavioral* merujuk pada perilaku nyata

yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.<sup>21</sup>

## **b. Hipnosis**

### **a. Pengertian Hipnosis**

Hipnosis pertama kali diperkenalkan oleh seorang dokter yang bernama James Braid. Pada awal mulanya, hipnosis banyak sekali digunakan digunakan didunia kedokteran, terutama untuk mengurangi rasa sakit saat melakukan operasi. Sebelum ditemukannya obat bius, para dokter melakukan operasi dengan memanfaatkan kondisi hipnosis.

Secara Etimologi kata hipnosis diambil dari nama dewa Yunani yang bernama “*hypnoze*” yang memiliki arti suatu keadaan fokus, tenang, dan rileks sehingga dapat mencerna informasi atau sugesti yang masuk kedalam pikiran.

Secara terminologi hipnosis adalah penembusan faktor kritis pikiran sadar diikuti dengan diterimaanya suatu pemikiran atau sugesti (Departemen pendidikan, Divisi pelayanan Masyarakat, AS)”.<sup>22</sup>

Hipnosis adalah terlewatnya faktor kritis dari pikiran sadar, yang diikuti dengan masuknya ide tertentu yang dapat diterima. Ide yang berhasil melewati faktor kritis dari pikiran sadar akan diterima oleh pikiran bawah sadar, jika tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang tersimpan pada pikiran bawah sadar.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Putra Grafika, 2006), hal.24-35.

<sup>22</sup> Gian Sugiana Sugara, *Terapi Self-Hypnosis Seni Memprogram Ulang Pikiran Bawah Sadar* (Jakarta: Pt Indeks, 2013), hal. 2.

<sup>23</sup> Agus Setiawan, *Hypnosis & Hypnoterapi*  
<https://klinikhypnotherapy.wordpress.com/2010/03/11/hipnosis-pengertian-yang-lebih-mendalam-tentang-hipnosis/>. (diakses pada tanggal 18/10/2016 pukul 20:30 WIB )

## **b. Jenis-Jenis Hipnosis**

Hipnosis terbagi kedalam beberapa jenis diantaranya yaitu: *Clinical Hypnosis/Hypnotherapy*, *Medical dan Dental Hypnosis*, *Comedy Hypnosis*, *Ferensic Hypnosis* dan *Metaphysical hypnosis*.<sup>24</sup>

### **1. Clinical Hypnosis/Hypnotherapy**

*Clinical Hypnosis/Hypnotherapy* adalah aplikasi hipnosis dalam menyembuhkan gangguan mental dan meringankan gangguan fisik. Hipnosis telah terbukti secara medis bisa mengatasi berbagai macam gangguan psikologis maupun fisik. Hipnosis, tidak seperti cara pengobatab lain yang mengobati gejala atau akibat yang muncul. Hipnosis berurusan langsung dengan penyebab suatu masalah. Dengan menghilangkan penyebabnya maka secara otomatis akibat yang ditimbulkan akan lenyap atau tersembuhkan.

### **2. Medical dan Dental Hypnosis**

*Medical dan Dental Hypnosis* Yaitu penggunaan hipnosis untuk dunia medis, terutama oleh dokter ahli bedah dan dokter gigi dalam menciptakan efek anesthesia tanpa menggunakan obat bius. Tehnik hipnosis yang digunakan untuk anastesi sudah digunakan oleh jhon ellionson. Jhon adalah dokter yang pertama kali menggunakan hipnosis untuk melakukan pembedahan tanpa rasa sakit.

### **3. Comedy Hypnosis**

*Comedy Hypnosis* adalah hipnosis yang digunakan untuk hiburan semata. Komedi hipnosis juga sering disebut sebagai stage hipnosis. Dinamakan stage hipnosis atau hipnosis panggung karena

---

<sup>24</sup> Indonesia Hypnosis Association, *Pusat Pelatihan Hypnosis & Hypnotherapy*, [http://hipnosis45.com/jenis\\_hypnosis.html-1](http://hipnosis45.com/jenis_hypnosis.html-1). (di akses pada tanggal 20/10/2016 pukul 10:01 WIB).

pada awalnya hipnosis untuk hiburan hanya diperankan diatas panggung. Namun komedi hipnosis sekarang tidak terbatas dalam panggung.

#### **4. Forensic Hypnosis**

*Forensic Hypnosis* dalam penyelidikan kepolisisn, hipnosis bisa digunakan untuk menggali informasi dari saksi. Suatu kejadian tromatik seperti dalam kasus kejahatan yang menakutkan cenderung membuat pikiran bawah sadar menyembunyikan ingatan yang lengkap tentang kejadian tersebut agar tidak bisa diingat oleh pikiran sadar. Tujuan pikiran sadar menyembunyikan informasi itu sesungguhnya untuk kebaikan diri sendiri, karena apabila kejadian itu bisa diingat dalam kondisi sadar, maka rasa ketakutan akan sering muncul tanpa sebab. Dengan bantuan hipnosis, korban atau saksi bisa mengingat kembali dengan sangat jelas.

Hipnosis tidak bisa digunakan untuk mendapatkan pengakuan yang jujur dari pelaku kriminal. Pertama karena pelaku kejahatan pasti akan menolak untuk dihipnosis, kedua dalam kondisi hipnosis seseorang tetap bisa berbohong. Hipnosis berperan mengungkap kejahatan jika diterapkan kepada saksi atau korban. Dengan tehnik regresi atau hipernesia, saksi atau korban kejahatan bisa menceritakan dengan sangat rinci tentang peristiwa yang pernah dialaminya.

#### **5. Metaphysical hypnosis**

*Metaphysical hypnosis* adalah aplikasi hipnosis dalam meneliti berbagai fenomena metafisik. Seperti *out of body travel*, *eft*, komunikasi dengan *our self*, meditasi, mengakses kekuatan super konsiusmin dan eksperimen-eksperimen metafisika lainnya.

### c. Manfaat Hipnosis

Dalam perkembangannya, hipnosis ternyata banyak mendapatkan manfaat bagi berbagai bidang kehidupan manusia, diantaranya:<sup>25</sup>

1. **Stage Hypnosis** adalah aplikasi hipnosis yang digunakan dalam hiburan dan sifatnya komedi. Seorang *stage hypnotist* memiliki keterampilan dalam memilih individu yang memiliki tingkat sugestibilitas yang tinggi, untuk dijadikan subjek dalam pertunjukan panggung.
2. **Hypnotherapy** adalah aplikasi hipnosis yang digunakan untuk terapi, dan membantu orang yang mengalami psikomatis atau *mental block*. Hipnoterapi ini memiliki penggunaan yang begitu luas, karena dapat menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan emosi dan perilaku.
3. **Hypnoslimming** adalah metode hipnosis yang digunakan dalam membantu orang untuk diet atau menurunkan berat badan.
4. **Forensic hypnosis** yakni metode hipnosis yang digunakan dalam melakukan investigasi atau pencarian terhadap pelaku tindakan kriminalitas.
5. **Hypnoselling** yaitu metode hipnosis yang digunakan dalam bidang penjualan. Biasanya *hypnoselling* ini digunakan untuk membangkitkan motivasi kepada karyawan agar dapat meningkatkan penjualan.

---

<sup>25</sup> Gian Sugiana Sugara, *Terapi Self-Hypnosis Seni Memprogram Ulang Pikiran Bawah Sadar...*, hal. 6.



6. *Hypnomotivation* yaitu metode hipnosis yang digunakan untuk memberikan motivasi kepada individu, agar menjalani hidup lebih berarti dan bermakna.
7. *Hypnobrithing* yaitu metode hipnosis yang digunakan dalam membantu melahirkan, agar mudah dan tidak sakit. Teknik ini melibatkan relaksasi yang mendalam, pola pernafasan lambat dan petunjuk cara melepaskan endorfin dari dalam tubuh (zat relaksasi alam tubuh), yang memungkinkan calon ibu menikmati proses kelaahiran yang aman, lembut, cepat dan tanpa proses pembedahan.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilakunya yang dapat diamati sehingga tujuan dari penelitian ini adalah pemahaman individu tertentu dan latar belakangnya secara utuh.<sup>26</sup>

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Grahita Indonesia Lembaga Psikologi Terapan, yang beralamatkan di Bumi Serang Timur, Blok A4, No. 39, Penancangan, Cipocok Jaya, Kota Serang – Banten (42124). Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah terhitung mulai bulan Oktober 2016.

---

<sup>26</sup> Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal.219.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi adalah cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
- b. Wawancara merupakan teknik untuk memperoleh informasi dari responden dengan melakukan Tanya jawab antara peneliti dengan pasien. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai pasien sebanyak 20 orang.
- c. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Seperti struktur organisasi, peraturan-peraturan, profil perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia dilokasi penelitian.<sup>27</sup>
- d. Teknik Analisis Data  
Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu teknik analisis untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.<sup>28</sup>

### F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini sistematika pembahasan yang digunakan meliputi beberapa bab, kemudian tiap-tiap bab dibagi menjadi beberapa sub. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

---

<sup>28</sup> Apud, *Metodologi Penelitian* , hal. 98.

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II : GAMBARAN LOKASI**

Dalam bab ini yang menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian.

**BAB III : PELAKSANAAN HIPNOSIS DI GRAHITA INDONESIA**

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode pelaksanaan yang dilakukan di Grahita Indonesia dan dampak hipnosis.

**BAB IV : PESAN DAN EFEK DAKWAH YANG TERKANDUNG  
DALAM HIPNOSIS DI GRAHITA INDONESIA**

Dalam bab ini menjelaskan tentang pesan dan efek dakwah yang terdapat didalam hipnosis pada lembaga Grahita Indonesia.

**BAB V : PENUTUP**

Terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran